

**Analisis Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka
Terkait Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka
di TBM PMI Medan Denai**

**Yusniah¹, Aina Sabriyanti², Mifta Huljannah Sihombing³, Siti Pardiani
Tanjung⁴, Khoirunnisaa⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yusniah93@uinsu.ac.id¹, sabriyantiana@gmail.com², huljannah172@gmail.com³,
sitidiani2000@gmail.com⁴, Khoirunnisaasimbolon87@gmail.com⁵

ABSTRACT

The problem at the PMI Medan Denai Reading Park is that the collections are inadequate and the equipment is still limited, as can be seen from some visitors who are confused about finding the collections they need. In achieving the goal of a reading garden, what must be done by the manager is the procurement of collections for convenience and comfort in finding the information needed by users. This study uses a type of qualitative research, with a descriptive research approach. Descriptive research is research that seeks to describe current problem solving based on data. This type of qualitative descriptive research used in this study is intended to obtain information about the role of single parents in shaping the ethics of communication in children. This study resulted that the availability of library collections has not been able to meet the information needs of visitors at TBM PMI Medan Denai.

Keywords: *Role, Collection of Library Materials, Fulfillment of Information Need*

ABSTRAK

Permasalahan yang ada di Taman Baca PMI Medan Denai yaitu belum cukup memadainya koleksi dan perlengkapannya masih terbatas dapat dilihat dari beberapa pengunjung yang kebingungan mencari koleksi yang dibutuhkan. Dalam mencapai tujuan taman baca, maka yang harus dilakukan oleh pengelola yaitu pengadaan koleksi untuk kemudahan dan kenyamanan dalam mencari informasi yang dibutuhkan pemakai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peranan orang tua single parent dalam membentuk etika berkomunikasi pada anak. Penelitian ini menghasilkan bahwa bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan belum mampu memenuhi kebutuhan informasi pengunjung di TBM PMI Medan Denai.

Kata Kunci: *Peranan, Koleksi Bahan Pustaka, Pemenuhan Kebutuhan Informasi*

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat dan telah mempengaruhi semua sisi kehidupan manusia, sehingga ilmu pengetahuanlah yang harus menuntun kita menjadi manusia yang tidak ketinggalan zaman. Oleh karena itu, negara Indonesia perlu meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan memperluas wawasan dan pengetahuan agar

negara kita akan menjadi negara yang maju. Dalam hal ini perpustakaan memiliki peran penting karena merupakan gudang ilmu yang dapat mencerdaskan bangsa.

Dalam hal ini taman baca masyarakat merupakan salah satu yang berfungsi memberi pelayanan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi kepada masyarakat dan pada pelaksanaan tugas dan fungsinya menghadapi tantangan seiring dinamika masyarakat pengguna informasi. Taman baca masyarakat juga memiliki fungsi yang sama dengan perpustakaan yaitu sebagai sumber informasi yang menyediakan segala keperluan bagi masyarakat pemakai misalnya, sebagai tempat penelitian, pendidikan dan sebagainya. Dalam penyelenggaraan taman baca masyarakat, pengadaan bahan pustaka merupakan salah satu faktor yang perlu difikirkan oleh pustakawan untuk mencapai fungsi dan tujuan taman baca. Pengadaan bahan pustaka merupakan rangkaian dari kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan (Darmono, 2001; 57).

Erat hubungannya dengan makin besarnya perhatian masyarakat terhadap pemanfaatan taman baca, begitu juga dengan banyaknya kehidupan, maka taman baca haruslah bermutu dengan koleksi yang lengkap dan mutakhir agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Selain itu pustakawan juga memiliki peran penting yaitu bagaimana bisa meningkatkan mutu taman baca terutama mengenai koleksinya (Taib et al., 2022).

Taman baca bisa berjalan dengan baik apabila kelengkapan koleksi yang memadai dan relevan dengan kegunaannya sesuai kebutuhan pemakai. Taman baca merupakan tempat berkumpulnya bahan pustaka untuk dimanfaatkan oleh masyarakat yang memerlukannya. Salah satu unsur dari taman baca adalah bahan pustaka, maka perlu diperhatikan agar taman baca bisa menjalankan misinya dengan baik. Ada unsur penting yang harus dimiliki oleh taman baca yaitu masyarakat yang harus dilayani, pihak yang berwenang, bahan pustaka, anggaran dan pustakawan (Rompas, 1972: 42).

Pada prinsipnya pengadaan bahan pustaka di taman baca merupakan salah satu bagian dari pekerjaan perpustakaan yang mempunyai tugas mengadakan dan mengembangkan koleksi yang menghimpun informasi dalam segala macam bentuk seperti buku, majalah, brosur. Taman baca memiliki tugas yang hampir sama dengan perpustakaan yaitu didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan informasi. Pada dasarnya taman baca sangat bergantung dengan kondisi bahan pustaka terutama dari segi jumlah dan mutunya. Dalam hal ini jumlah koleksi buku sangat menentukan pemenuhan kebutuhan akan informasi yang setiap saat akan terus meningkat (Anugra et al., 2013).

Dari semua permasalahan yang ada di Taman Baca PMI Medan Denai yaitu belum cukup memadainya koleksi dan perlengkapannya masih terbatas dapat dilihat dari beberapa pengunjung yang kebingungan mencari koleksi yang dibutuhkan. Dalam mencapai tujuan taman baca, maka yang harus dilakukan oleh pengelola yaitu pengadaan koleksi untuk kemudahan dan kenyamanan dalam mencari informasi yang dibutuhkan pemakai.

Dengan uraian tersebut di atas nampak bahwa memajukan taman baca serta untuk mempertahankan eksistensinya maka diperlukan adanya pengadaan koleksi.

Hal ini dimaksudkan agar taman baca dapat berkembang seiring dengan perkembangan zaman sehingga dapat terus memenuhi kebutuhan pemakainya, untuk itulah penulis mengangkat judul “**Analisis Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka Terkait Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di TBM PMI Medan Denai**”.

TINJAUAN LITERATUR

Pengadaan Bahan Pustaka

Tugas setiap perpustakaan adalah memberikan pelayanan sebaikbaiknya kepada setiap penggunanya. Tugas ini dilakukan dengan baik apabila perpustakaan tersebut dapat membangun koleksinya dengan baik dan relevan dengan kebutuhan penggunanya sehingga seluruh kebutuhan penggunanya dapat dilayani dengan baik, namun pada saat ini kondisi demikian mustahil dapat dipenuhi oleh suatu perpustakaan (Arief et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana, keragaman pemakai, berkembangnya jumlah buku dan majalah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, maka tugas perpustakaan akan menjadi berat karena harus memilih dari sekian banyak ragam buku dan majalah untuk dijadikan koleksi. proses ini dikenal dengan nama seleksi bahan pustaka dan merupakan langkah awal dari pembinaan bahan pustaka (Taib et al., 2022).

Dalam lingkup perpustakaan perguruan tinggi pengadaan koleksi melalui pembelian dapat dilakukan dengan beberapa cara tergantung besarnya dana dan asal sumber dana. Misalnya saja pembelian dengan anggaran di atas empat juta tetapi di bawah dua puluh juta dan sumber dana berasal dari anggaran pembangunan maka pengadaanya harus dilakukan oleh perusahaan melalui penunjukan oleh pimpinan proyek (Panitia pengadaan barang pada proyek peningkatan perguruan tinggi) (Arief et al., 2020). Namun, apabila sumber dananya berasal dari dana masyarakat, maka pengadaan/pembeliannya dapat dilakukan dengan cara swakelola oleh perpustakaan.

Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Arsland pada Thesisnya yang mengutip dari Zipper mendefinisikan kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi tertentu memiliki kontribusi yang besar dalam suatu pencapaian dimana mereka harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, menempatkan fakta-fakta, dan memecahkan masalah atau dapat memahami sesuatu (Leonita & Jalinus, 2018). Dalam memenuhi kebutuhan informasi ada empat lapisan atau tingkatan yang dilalui oleh pikiran manusia sebelum sebuah kebutuhan benar – benar dapat terwujud secara pasti:

1. *Visceral need*, “need for information not existing in the remembered experience of the inquirer”.
2. *Conscious Need*, “mental-description of an ill-defiden area of indecision”
3. *Formalized Need*, yaitu ketika seseorang mulai secara lebih jelas dan terpadu dapat mengenali kebutuhannya, dan mungkin di saat inilah ia baru dapat menyatakan kebutuhannya kepada orang lain.

4. *Compromised Need*, yaitu ketika seseorang mengubah-ubah rumusan kebutuhannya karena mengantisipasi, atau bereaksi terhadap, kondisi tertentu (Atiko et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Tata cara kualitatif merupakan sesuatu tipe riset yang bermaksud buat menguasai dengan cara menyeluruh kejadian yang dirasakan oleh subjek riset, semacam sikap, anggapan, dorongan, aksi, serta lain- lain, lewat kondisi alam yang spesial. lewat kondisi alam yang spesial, serta cerita dalam bahasa serta tata cara objektif. Tata cara ini pula dipakai buat mengecek situasi subjek alam(selaku rival penelitian), di mana periset merupakan perlengkapan kuncinya, metode pengumpulan informasi memakai pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan. informasi buat analisa induksi kualitatif, serta fokus riset kualitatif pada hasil akhir abstraksi. (Sugiyono, 2018: 9).

Metode kualitatif ini memakai tipe tata cara pendekatan deskriptif, yang dimana periset hendak menciptakan informasi deskriptif berbentuk bahasa tercatat ataupun perkataan dari figur ataupun informan yang dicermati sepanjang riset. Tata cara ini didasarkan pada tanya jawab dengan informan serta akta yang digabungkan dari bermacam tanya jawab bisa jadi pula lewat pemantauan pendek. Tanya jawab ini di tujukan pada para pustakawan untuk mengetahui bagaimana Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka Terkait Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di TBM PMI Medan Denai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari serangkaian hasil observasi dan wawancara, dapat ditarik hasil dan pembahasan bahwa Taman Bacaan Masyarakat PMI Medan Denai merupakan salah satu TBM untuk masyarakat umum yang berdiri pada tahun 2016. TBM PMI Medan Denai ini memiliki visi dan misi untuk membantu dan mengikuti kegiatan pemerintahan mengenai lembaga sosial untuk memperkenalkan dan mengajak anak-anak daerah untuk tanggap dalam literasi.

Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka di TBM PMI Medan Denai

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwa koleksi buku bacaan atau bahan pustaka yang tersedia di TBM Medan Denai jumlahnya cukup banyak, koleksi buku untuk saat ini berkisar 1200 buku. Yang dimana pengelompokan buku ini masih campur aduk mulai dari bacaan untuk anak-anak, remaja, sampai untuk orang tua ataupun buku bacaan bebas yang berkaitan dengan pendidikan.

Dalam siklus pengunjung, pengunjung di TBM PMI Medan Denai terbilang sedikit, hal ini karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu koleksi yang tidak mutakhir, jam operasional taman baca masyarakat yang tidak kondisional, serta kurangnya tenaga kerja yang mengelola TBM sehingga TBM tidak memiliki jam operasional. Dari segi kuantitas, koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah cukup

banyak berjumlah 1200 buku. Namun secara kualitas, koleksi yang tersedia di perpustakaan masih belum sesuai karena koleksi yang tersedia sebagian besar merupakan koleksi-koleksi yang sudah lama atau tidak mutakhir.

Koleksi yang tersedia di perpustakaan sebagian besar juga masih belum sesuai dengan selera pemustaka. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa koleksi yang tersedia masih belum sesuai dengan selera pemustaka sebesar 65,9%. Pengunjung menyatakan koleksi tidak sesuai dengan selera karena koleksi yang tersedia tidak sesuai dengan perkembangan saat ini. Pengunjung juga menyatakan bahwa merasa tidak puas dengan koleksi yang tersedia di TBM saat ini. Siswa cenderung lebih memilih browsing di internet untuk mencari informasi-informasi terkini daripada membaca koleksi yang tersedia di perpustakaan ataupun TBM tersebut.

Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi yang dimaksud adalah kebutuhan informasi pengunjung. Kebutuhan informasi pengunjung saat ini sangat beragam, tidak hanya membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah namun juga untuk memenuhi kebutuhan rohaninya, seperti hiburan. Kebutuhan informasi pengunjung berdasarkan golongan cukup tinggi. Mulai dari golongan 000 (karya umum), 100 (filsafat dan psikologi), 200 (agama), 300 (ilmu sosial), 400 (bahasa), 500 (ilmu murni), 600 (ilmu terapan), 700 (seni, hiburan dan olahraga), 800 (kesusastraan), 900 (sejarah dan geografi), dan juga koleksi referensi, koleksi berkala dan fiksi. Berdasarkan golongan, kebutuhan informasi pengunjung yang paling tinggi yaitu koleksi golongan 200 (agama) sebesar 72,7 %.

Hal ini sangat wajar, karena pengunjung yang berstatus pelajar sangat membutuhkan pemahaman mengenai agama dan juga tata cara beribadah yang baik. Selain itu kebutuhan informasi pengunjung berstatus terhadap golongan fiksi juga cukup tinggi, sebesar 88,7 %. Hal ini dikarenakan pengunjung sangat membutuhkan hiburan-hiburan seperti novel, cerita pendek dan juga cerita rakyat untuk melepaskan kepenatan dari aktivitas-aktivitas di sekolah. Kebutuhan informasi pengunjung terhadap koleksi referensi juga cukup tinggi yaitu sebesar 72,7 %. Kebutuhan informasi pengunjung terhadap koleksi berkala cukup tinggi yaitu sebesar 88,7 %. Siswa sangat membutuhkan informasi-informasi terkini yang sedang terjadi di sekitarnya. Dan informasi tersebut dapat diperoleh antara lain melalui surat kabar, tabloid, majalah dan juga jurnal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan belum mampu memenuhi kebutuhan informasi pengunjung di TBM PMI Medan Denai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih minimnya pengunjung yang memanfaatkan koleksi buku di TBM PMI Medan Denai. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menyatakan bahwa hanya ada 4,5 % pengunjung yang sering memanfaatkan koleksi buku, dan sisanya sebanyak 68,2 % menyatakan hanya sesekali memanfaatkan koleksi buku.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengunjung jarang memanfaatkan koleksi buku, antara lain koleksi yang sudah tidak mutakhir dan petugas pemustaka yang kurang optimal dalam mengelola TBM. Ketersediaan koleksi di TBM PMI Medan Denai belum memenuhi kebutuhan siswa. Koleksi yang tersedia masih belum lengkap secara kualitas. Menurut responden, koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah tidak mutakhir (out of date) dan koleksi yang tersedia pun kurang relevan dengan kebutuhan pengunjung khususnya siswa saat ini.

Pengunjung juga tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi di perpustakaan, sehingga koleksi yang tersedia di perpustakaan masih jauh dari yang diharapkan dan dibutuhkan oleh pemustaka. Kebutuhan informasi pengunjung terhadap golongan 000-900, koleksi fiksi dan koleksi berkala cukup besar, namun koleksi yang tersedia terutama untuk golongan 700 (seni, hiburan dan olahraga) dan golongan 800 (kesusastraan) masih sangat terbatas, sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan informasi siswa secara maksimal.

Ketidak adanya petugas perpustakaan yang optimal dan pasti, sehingga menyebabkan kegiatan di perpustakaan tidak bisa dilakukan secara maksimal. seperti lambatnya pengolahan bahan pustaka sehingga bahan pustaka tersebut belum dapat dilayankan kepada pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugra, H., Yusup, P. M., & Erwina, W. (2013). Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 1(2), 137-145.
- Arief, M., Universitas, P., & Madura, T. (2020). *Strategi peningkatan mutu perpustakaan perguruan tinggi melalui ketersediaan bahan pustaka*. 10(1), 42-49.
- Atiko, G., Sudrajat, R. H., Nasionalita, K., & Telkom, U. (2016). *Abstrak Perkembangan teknologi , informasi dan komunikasi yang terus meningkat membuat jumlah pengguna Internet yang juga semakin tinggi diseluruh dunia setiap tahunnya , tak terkecuali Negara Indonesia . Selain Facebook , Twitter , Youtube , Path , Line . 3(2), 2349-2358.*
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). The Role of Social Media in Health Promotion Efforts: A Literature Review (Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur). *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25-34.
- Laloo, Bikika tariang. 2002. *Information Needs, Information Seeking Behaviour and Users*. New Delhi: Ess Ess Publications
- Lasa. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta:Pustaka Book Publisher .
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taib, S., Haris, I., Naway, F. A., Studi, P., Pendidikan, M., & Pendidikan, F. I. (2022). *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka , Kualitas Pelayanan Pegawai Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa*. 2, 14-30.